

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MEDIA  
CINEMA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 4 TULANG BAWANG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh  
SUSI LIANA PUTRI  
NPM 1913052035**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MEDIA  
CINEMA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 4 TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**

**SUSI LIANA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MEDIA *CINEMA* PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 TULANG BAWANG BARAT

Oleh

**SUSI LIANA PUTRI**

Masalah penelitian ini adalah motivasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok media *cinema* dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak 12 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dengan menggunakan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai  $p = 0.002$ ;  $p < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok media *cinema*. Kesimpulan penelitian adalah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok media *cinema* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** bimbingan kelompok, *cinema therapy*, motivasi belajar

## **ABSTRACT**

### **INCREASING LEARNING MOTIVATION THROUGH GROUP GUIDANCE OF MEDIA CINEMA IN CLASS VIII STUDENTS AT SMPN 4 TULANG BAWANG BARAT**

**By**

**SUSI LIANA PUTRI**

*The problem of this research is the low student learning motivation. The purpose of this study was to find out that cinema media group guidance services can be used to increase learning motivation in class VIII students of SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat for the 2022/2023 academic year. This research method is pre-experimental with one group pretest-posttest design. The subjects of this study were 12 students who had low, medium and high learning motivation. Data collection techniques in this study used a learning motivation scale. The results of the study show that calculations using data analysis using the Wilcoxon test, obtained  $p = 0.002$ ;  $p < 0.05$  then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that there is an increase before and after being given guidance services by the cinema media group. The conclusion of the study is that students' learning motivation can be increased through the guidance service of cinema media groups for class VIII students of SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat for the 2022/2023 Academic Year.*

**Keywords:** *cinema therapy, group guidance, learning motivation*

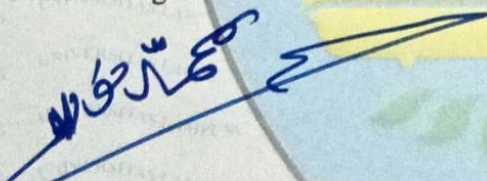
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MEDIA CINEMA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 TULANG BAWANG BARAT**

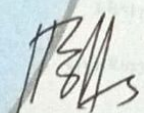
Nama Mahasiswa : **SUSI LIANA PUTRI**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913052035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

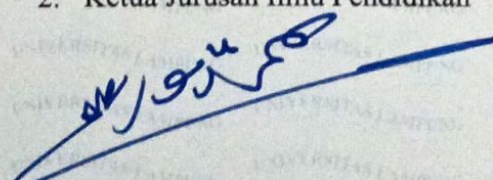
  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**

  
**Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi**

NIP 197412202009121002

NIP 197303152002122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

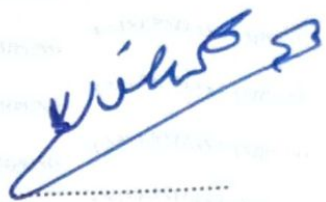
  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**


NIP 197412202009121002




**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si** 

Sekretaris : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi** 

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Yusmansyah, M.Si** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si**

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juli 2023



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Susi Liana Putri  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913052035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Media *Cinema* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat” adalah hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan berlaku.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023

myataan  
  


Susi Liana Putri  
NPM 1913052035

## RIWAYAT HIDUP



Susi Liana Putri lahir di Karta, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung tanggal 30 Mei 2001, sebagai anak keenam dari 6 bersaudara, dari pasangan Bapak Zulkifli Rustam dan Ibu Haina Wati. Penulis menempuh Pendidikan formal yang diawali dari: Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Karta lulus tahun

2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tulang Bawang Udik tahun 2016, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tumijajar diselesaikan tahun 2019.

Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 11 Tulang Bawang Barat, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Candra Mukti, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.



## **MOTTO**

*Man Jadda Wajada*

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia  
akan berhasil” (Pepatah Arab)*

*“Allah SWT. tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya” (Surah Al-Baqarah : 286)*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT.*

*Kupersembahkan skripsi ini kepada :*

*Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu menyertaiku dalam  
sujud dan do'anya, saat ini hanya tulisan kecil ini yang  
dapat kupersembahkan untuk kalian.*

*Kakaku yang tidak pernah lelah menemaniku*

*orang-orang terkasih*

*serta*

*Almamater tercinta*

***-Susi Liana Putri***

## SANWACANA

*Alhamdulillah* *rabbi'l'aalamin*, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Media *Cinema* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat” ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama. Terima kasih atas motivasi, bantuan, semangat dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

6. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis;
7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas kesediannya memberikan bimbingan, saran dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
9. Bapak dan Ibu Staf Administrasi dan Karyawan FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;
10. Ibu Herni Murni S.H., selaku Kepala SMP Negeri 4Tulang Bawang Barat, Bapak dan Ibu guru, beserta para staf yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, saya ucapkan banyak terima kasih;
11. Orang tua ku tercinta, Bapak Zulkifli Rustam dan Ibu Haina Wati terima kasih atas semua yang telah diberikan untukku, do'a, kasih sayang, senyuman, serta segala pengorbanan kalian untukku yang tiada pernah bisa dinilai dari segi apapun;
12. Kakak ku tercinta Muaddin, Nila Zulva, Herlina Zulva, Hairul Fajri, Syariffudin, terima kasih atas segala do'a, dukungan, motivasi, dan semangat untukku;
13. Seseorang dengan NPM 2054121001 terima kasih atas segala do'a, kesabaran, cinta dan kasih sayang, dukungan, kebersamaan, motivasi untukku;
14. Sahabat tercinta Dwi Putri Raya, Syafara Amanda, Hana Zakiyatunnisa, Nida Arifah Prionanda, dan Nida Ul Khusna, terima kasih atas cinta dan kasih sayang, kebersamaan, kesabaran, bantuan, dukungan, dan nasehat-nasehatnya;
15. Teman-teman seperjuangan BK 2019, kakak tingkat serta adek tingkat Bimbingan dan Konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya, terima kasih untuk dukungannya;



16. Adik-adik dari kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat terima kasih atas waktu, kerjasama dan dukungannya dalam penelitian di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat;
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih;
18. Almamaterku tercinta.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Ruang Lingkup.....	5
1.8 Kerangka Pikir .....	6
1.9 Hipotesis .....	8

### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar.....	10
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	10
2.1.2 Fungsi Motivasi Belajar .....	10
2.1.3 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	12
2.1.4 Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	13
2.1.5 Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	14
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	15
2.1.7 Motivasi Belajar dalam Bimbingan Kelompok.....	16
2.2 Bimbingan Kelompok.....	17
2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok .....	17
2.2.2 Dinamika Kelompok dalam Bimbingan Konseling .....	18

2.2.3	Tujuan Bimbingan Kelompok.....	19
2.2.4	Asas–asas Bimbingan Kelompok.....	20
2.2.5	Langkah-langkah Bimbingan Kelompok.....	21
2.3	Layanan Bimbingan Kelompok Media Cinema .....	23
2.4	Penelitian Relevan .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2	Metode Penelitian .....	29
3.3	Desain Penelitian .....	29
3.4	Populasi dan Sampel.....	30
3.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7	Uji Persyaratan Instrumen.....	36
3.8	Teknik Analisis Data.....	39
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	40
4.1.1	Gambaran Kegiatan Pra Bimbingan Kelompok Media <i>Cinema</i> .	40
4.1.2	Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Media <i>Cinema</i> .....	43
4.2	Deskripsi Data Hasil Kegiatan Bimbingan Kelompok Media <i>Cinema</i> ..	47
4.3	Uji Hipotesis Penelitian .....	67
4.4	Pembahasan.....	68
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	73
5.2	Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	30
Tabel 2 Alternatif Pilihan Jawaban Skala .....	32
Tabel 3 Kisi-kisi Motivasi Belajar .....	33
Tabel 4 Kriteria Motivasi Belajar .....	36
Tabel 5 Kriteria Validitas.....	37
Tabel 6 Rentang Koefisien Reliabilitas Skala.....	38
Tabel 7 Hasil Pretest dan Kategori Siswa .....	41
Tabel 8 Kriteria Motivasi Belajar .....	43
Tabel 9 Daftar Subjek Penelitian .....	43
Tabel 10 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	47
Tabel 11 Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa yang Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Media Cinema .....	48



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	8
Gambar 2 Grafik Perbandingan Skor Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	49
Gambar 3 Grafik Perubahan Motivasi Belajar APS .....	50
Gambar 4 Grafik Perubahan Motivasi Belajar ES .....	52
Gambar 5 Grafik Perubahan Motivasi Belajar EHS .....	53
Gambar 6 Grafik Perubahan Motivasi Belajar ER.....	55
Gambar 7 Grafik Perubahan Motivasi Belajar FRA.....	56
Gambar 8 Grafik Perubahan Motivasi Belajar GAB .....	58
Gambar 9 Grafik Perubahan Motivasi Belajar JAF .....	59
Gambar 10 Grafik Perubahan Motivasi Belajar MCF .....	61
Gambar 11 Grafik Perubahan Motivasi Belajar NI.....	62
Gambar 12 Grafik Perubahan Motivasi Belajar RJ.....	63
Gambar 13 Grafik Perubahan Motivasi Belajar RHP .....	65
Gambar 14 Grafik Perubahan Motivasi Belajar SR.....	66
Gambar 15 Film Miles to Fly pada Pertemuan Pertama .....	69
Gambar 16 Film Nusa Bisa pada Pertemuan Kedua.....	70
Gambar 17 Film Upin dan Ipin Bijak Sifir pada Pertemuan Ketiga.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar.....	78
Lampiran 2 Skala Motivasi Belajar.....	80
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	83
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	88
Lampiran 5 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	90
Lampiran 6 Hasil Data <i>pre-test</i> .....	91
Lampiran 7 Ringkasan Hasil Data <i>Pre-test</i> .....	92
Lampiran 8 Hasil Data <i>Pre-test</i> dan <i>Posttest</i> .....	93
Lampiran 9 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> .....	94
Lampiran 10 Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	95
Lampiran 11 Modul.....	97
Lampiran 12 Pelaksanaan Penelitian.....	125
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	126
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	127

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan ataupun kelompok agar mandiri dan dapat berkembang secara maksimal, dalam bimbingan individu, sosial, belajar ataupun karier melalui bermacam jenis layanan serta kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling tidaklah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang seperti dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Oleh sebab itu, bimbingan dan konseling ialah layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Hal ini selaras menurut (Prayitno dan Erman 2009) tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.

Peserta didik merupakan pusat dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Namun dalam kegiatan tersebut masih terdapat banyak kendala salah satunya dari siswa itu sendiri. Permasalahan yang sering terjadi ialah kurangnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini setiap peserta didik membutuhkan arahan dari pendidik salah satunya guru bimbingan konseling atau tenaga ahli yang membantu untuk mengarahkan individu.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan berupa layanan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan mampu melakukan proses penyesuaian diri dalam menjalani kehidupannya. Untuk pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, dalam bimbingan dan konseling yaitu diantaranya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi.

Layanan bimbingan kelompok merupakan aktivitas pemberian informasi kepada sekelompok siswa guna menolong mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok memiliki ciri khas dengan memanfaatkan dinamika dalam suatu kelompok sepanjang proses layanan dilaksanakan. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi besar dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain daripada proses bimbingan kelompok yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar, minat siswa dalam belajar itu sendiri juga akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan tersebut. Dalam penelitian ini jenis kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah kelompok tugas. Hal ini karena kegiatan pada kelompok tugas pada umumnya membahas permasalahan atau topik-topik umum yang tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu.

Motivasi belajar ialah aspek psikis yang bersifat non-intelektual. Terdapatnya motivasi di dalam diri siswa maka akan memunculkan perilaku positif terhadap suatu objek dan akan meningkatkan gairah, perasaan bahagia serta semangat untuk belajar. Kebalikannya apabila siswa memiliki sikap-sikap yang negatif terhadap belajar maka siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitas belajarnya (Rizqi *et al.*, 2018).



Adapun menurut (Emda, 2018) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mencari pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman tentang suatu subjek atau bidang tertentu. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong untuk mengatasi tantangan, rintangan, dan hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan, dan kesadaran pada tujuan belajar. Maka hal ini disebut dengan motivasi instrinsik. Motivasi belajar dapat juga tumbuh berkat rangsangan dan tekanan atau desakan dari luar, misalnya dengan hadiah, ganjaran, hukuman, dan pemberian harapan lainnya, yang disebut motivasi ekstrinsik.

Fenomena yang terjadi berdasarkan keadaan SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat masih terdapat banyaknya siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Ciri-ciri rendahnya motivasi belajar ialah malas mengerjakan tugas, mencontek, susah berpendapat ketika berdiskusi, masih terdapat siswa yang tidak memiliki cita-cita, serta tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri. Dalam meningkatkan motivasi belajar sudah menjadi tugas semua pihak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman dan lingkungan sekolah. Salah satunya yang termasuk dalam lingkungan sekolah ialah guru bimbingan dan konseling. layanan yang dapat diberikan guru bk untuk membantu peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok.

Film merupakan media perantara untuk memberikan atau menyampaikan informasi dari pendidik (konselor sekolah) kepada peserta didik (siswa). Film ini dapat dimanfaatkan oleh konselor sekolah untuk memberikan layanan bimbingan klasikal atau kelompok. Dalam film atau sinema ini akan dikenal

karakter dan berbagai pola tingkah laku yang menunjukkan tema film tersebut. Film ini dapat diterapkan kepada siswa sebagai terapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian yang dapat bermanfaat dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengambil judul Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Media *Cinema* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah
2. Terdapat siswa yang kurang aktif saat diskusi kelompok dikelas
3. Terdapat siswa yang kurang menunjukkan minat belajarnya

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan kelompok media *cinema* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2022/2023.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah apakah motivasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok media *cinema* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok media *cinema* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat dirinci manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan dibidang bimbingan dan konseling

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok media *cinema* disekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar yang rendah.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan media yang berbeda.

### **1.7 Ruang Lingkup**

Dalam perihal penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Diataranya adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup ilmu  
Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling.
- b. Ruang lingkup objek  
Objek penelitian ini adalah sejauh mana motivasi belajar yang rendah dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok dengan media *cinema*.
- c. Ruang lingkup subjek  
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2022/2023.
- d. Ruang lingkup wilayah  
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat.
- e. Ruang lingkup waktu  
Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

## 1.8 Kerangka Pikir

Menurut (Muhammad dan Maryam, 2017) motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun pendapat lain dari (Purnama *et al.*, 2017) rendahnya motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas. Di dalam belajar motivasi merupakan landasan yang amat berperan penting, baik motivasi yang ada dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya tentu akan ikut mendorong seseorang mengoptimalkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri jiwa guna mencapai prestasi yang sebaik mungkin. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting pada proses belajar siswa termasuk motivasi belajar. Jika guru tidak memperhatikan siswanya dengan baik dan hanya berorientasi pada selesainya penyampaian materi pelajaran di kelas, peluang rendahnya



motivasi semakin besar karena siswa tidak merasakan menariknya pembelajaran disekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2021) bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan media film. Metode penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest* dengan melibatkan 10 siswa dari kelas VII dan VIII yang mempunyai motivasi berprestasi rendah sebagai anggota kelompok. Hasil penelitian ini adalah diperolehnya kondisi motivasi berprestasi siswa dan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh bantuan layanan bimbingan dengan media film mengalami peningkatan motivasi berprestasinya dibandingkan sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media film.

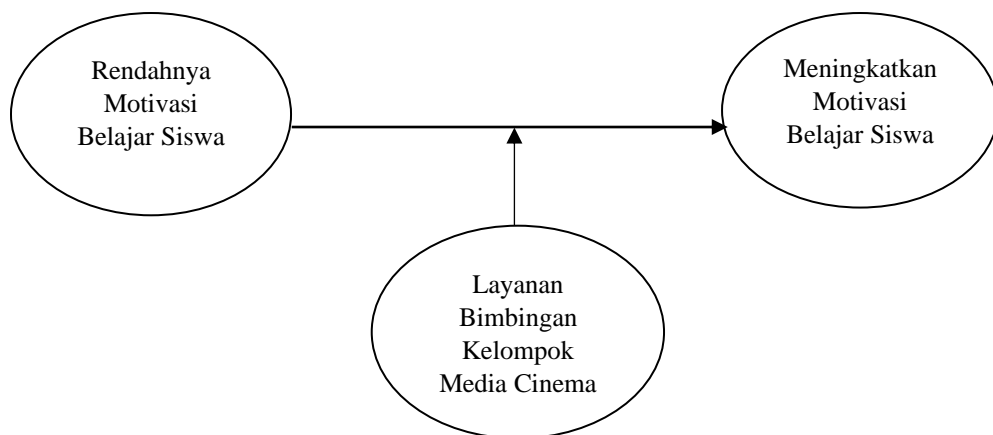
Dari penjelasan diatas, maka penulis berpandangan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok media *cinema* agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, percaya diri, memiliki tanggung jawab, dan memiliki semangat dalam belajar. Pada pelaksanaan pemberian bantuan berupa *cinema*, penulis memilih tiga film yang berjudul bijak sifir upin dan ipin, nusa bisa dan *miles to fly*. Dalam pemilihan film yang ditampilkan melalui pelaksanaan bimbingan kelompok media *cinema*, penulis berharap siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran yang terjadi disekolah dan memiliki semangat yang tinggi dalam meraih cita-cita.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok media *cinema* peneliti menggunakan 4 tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap pengakhiran. Hal ini dilakukan agar dalam kegiatannya dapat terarah. Sedangkan *cinema* digunakan untuk membuat kekuatan sebagai alat dalam meningkatkan kesadaran, individu akan belajar dalam mencari dan menemukan suatu pandangan baru.

Kemudian untuk motivasi belajar sendiri memiliki beberapa indikator pada motivasi belajar yang rendah dan motivasi belajar yang tinggi. ciri-ciri motivasi belajar yang rendah yaitu malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui, tidak peduli dengan nilainya, tidak ada

rasa semangat di dalam kelas, dan mendapat nilai yang buruk. Sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi yang tinggi antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian**

Gambar diatas menunjukkan bahwa, siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat diberikan layanan bimbingan kelompok media *cinema* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktivitas siswa, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

## 1.9 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah motivasi belajar rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok

media *cinema* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2022/2023.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

- Ha : Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok media *cinema*
- Ho : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok media *cinema*

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Motivasi Belajar**

#### **2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian motivasi menurut para ahli Huitt (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut (Nurmaya,2019) motivasi belajar merupakan suatu proses yang dapat menampilkan perilaku untuk mencapai tujuan dalam memuaskan kebutuhan dirinya baik motivasi internal maupun external untuk mencapai tujuannya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan jiwa atau kemauan yang digerakkan dalam diri dan dipengaruhi oleh lingkungannya yang menimbulkan kegiatan belajar yang terarah.

#### **2.1.2 Fungsi Motivasi Belajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam

mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010) dalam (Emda, 2018) yaitu:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya

Dapat disimpulkan dalam belajar motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar, karena motivasi belajar mempunyai fungsi untuk mendorong siswa baik dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam melakukan sesuatu. Karena dengan adanya motivasi belajar berarti siswa sudah mempunyai arah tujuan dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, jadi motivasi belajar berfungsi untuk mendorong, mengatur dan menentukan arah tujuan dari kegiatan siswa dalam belajar ataupun kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2.1.3 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Menurut (Arianti, 2019) Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar  
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar  
Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan, ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman  
Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.  
Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang (Rahmah, 2002).

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, maka dari prinsip-prinsip motivasibelajar diatas dapat dilihat bahwa motivasi sangat menentukan dalam proses belajar. Dimana motivasi yang tinggi mampu menggerakkan memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan dicapai.

#### 2.1.4 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut (Arianti, 2019) terdapat dua macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, penjelasan lebih lanjut dibawah ini sebagai berikut:

##### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan

bertanggung jawab tanpa menunggu komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

## 2. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Misalnya, siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berbeda. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri seorang tanpa membutuhkan rangsangan dari luar serta timbul dari keinginan sendiri untuk menggapai kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang muncul sebab terdapatnya dorongan dari luar serta mengharap adanya pujian dan manfaat yang ingin dicapai guna memperoleh imbalan dari orang lain.

### 2.1.5 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006) dalam (Emda, 2018) Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri



5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi yang tinggi memiliki ciri-ciri antara lain tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat serta senang menemukan jawaban.

#### 2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2016) dalam (Emda, 2018) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan. artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa  
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan siswa  
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi siswa  
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa.  
Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Diantara beberapa faktor-faktor motivasi belajar diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi yang dimiliki oleh siswa, kemampuan siswa, kondisi

siswa (secara jasmani dan rohani), dan lingkungan siswa mencakup tempat tinggal, teman, dan masyarakat.

#### 2.1.7 Motivasi Belajar dalam Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat bermacam-macam layanan, yang dapat membantu peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuannya, memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat, mencegah dari pengaruh buruk yang akan merugikan siswa maupun mengatasi masalah yang telah terjadi pada siswa salah satunya motivasi belajar.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemampuan dalam belajarnya juga akan tinggi sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, kemampuan dalam belajar juga rendah. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan juga dapat dirangsang dari luar, siswa diharapkan memiliki kesadaran dari dalam dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Adapun cara yang dilakukan agar memperoleh hasil yang baik yaitu melalui penelitian terhadap berbagai objek, terutama pengarah dan bimbingan pada peserta didik, salah satunya ialah melalui layanan bimbingan belajar agar nantinya motivasi berprestasi yang ada pada diri peserta didik akan semakin bertambah dan tetap mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai (Lesmana, 2021).

Layanan bimbingan belajar adalah program bimbingan dan konseling berupa suatu bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (guru BK.) kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, pemilihan program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di sekolah.

Hal ini berdasarkan penelitian Lesmana (2021) bahwa layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 287 Jakarta Timur. Oleh karena itu layanan bimbingan belajar disekolah sangatlah diperlukan dan penting bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Peserta didik diharapkan mengetahui dan memahami kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan, terutama kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikannya, karena akan mempermudah bagi peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal, misalnya peserta didik menjadi lebih antusias atau aktif meminta arahan/bimbingan dari guru.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan layanan bimbingan belajar yang terdapat dalam bimbingan kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan belajar dapat membantu siswa dalam mengatasi dan mencegah permasalahan seperti kesulitan belajar, kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi dll.

## **2.2 Bimbingan Kelompok**

### **2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Istilah bimbingan yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Dari pengertian bimbingan diatas, maka dapat diambil pemahaman secara mendasar bahwa bimbingan ialah kegiatan membantu peserta didik untuk memahami diri mereka.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016: 58), konseling adalah pertemuan antara konselor (orang yang ahli) dengan klien (orang menerima bantuan) melalui wawancara profesional dalam rangka upaya membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Secara umum, perbedaan antara bimbingan dan konseling terletak pada pendekatan, tujuan, dan cakupan

masalah yang ditangani. Bimbingan lebih berfokus pada memberikan informasi dan arahan terkait pendidikan dan karir, sementara konseling berfokus pada pemahaman yang lebih dalam tentang masalah pribadi dan emosional serta membantu individu mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka.

Adapun menurut (Nasution dan Abdillah, 2019) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Sementara menurut (Prayitno et al., 2017) Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok merupakan suatu aktivitas kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok ialah adanya interaksi saling menghasilkan pendapat, memberikan tanggapan, anjuran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang berguna supaya dapat membantu orang mencapai pertumbuhan yang lebih optimal.

### 2.2.2 Dinamika Kelompok dalam Bimbingan Konseling

Dinamika kelompok merupakan sesuatu cerminan bermacam mutu ikatan yang positif, bergerak, bergulir, serta dinamis yang menandai dan mendorong kehidupan suatu kelompok. Dinamika kelompok juga dapat diartikan sebagai suatu berhubungan, saling berbagi, saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman, menyempurnakan, saling menguatkan, saling mengisi dan saling memahami orang yang satu dengan orang yang lain dalam suatu kelompok.

Menurut (Prayitno et al., 2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hubungan suatu kelompok antara lain:

- a. Tujuan dan kegiatan kelompok;
- b. Jumlah anggota;
- c. Kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok;
- d. Kedudukan kelompok, dan;
- e. Kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan anggota untuk saling berhubungan satu sebagai kawan, kebutuhan untuk diterima secara positif, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan bantuan moral, kebutuhan akan kasih sayang, dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok dalam bimbingan konseling merupakan interaksi dan interdependensi antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain kekuatan-kekuatan sosial yang membentuk sinergi dari semua faktor yang ada didalam kelompok yang menyebabkan adanya suatu gerak perubahan dan umpan balik antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

### 2.2.3 Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi individu, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan serta pemecahan masalah pribadi yang mengganggu. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagi cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru; persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan; sikap yang tidak objektif, dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan didobrak; kalau perlu diganti dengan yang hal-hal baru yang lebih efektif.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikatakan secara singkat bahwa hal yang paling penting dalam kegiatan bimbingan kelompok merupakan proses belajar baik bagi petugas bimbingan maupun bagi individu yang dibimbing. Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, mendapatkan informasi baru dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Proses belajar yang terjadi didalam bimbingan kelompok dinamakan dinamika kelompok atau interaksi yang terjadi antara masing-masing anggota kelompok.

#### 2.2.4 Asas–asas Bimbingan Kelompok

Berikut ini adalah asas–asas bimbingan kelompok, antara lain:

a. Asas kerahasiaan

Semua yang terlibat dan mengikuti bimbingan kelompok, mereka harus dapat menyimpan rahasia satu sama lain seperti, data dan informasi yang didengar atau didapat selama bimbingan berlangsung

b. Asas keterbukaan

Anggota yang terlibat berhak berpendapat sesuai dengan topik yang dibahas dan terbuka dalam meyalurkan ide, saran atau yang lainnya

c. Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat memberikan hal yang terbaik dan menampilkan dirinya secara mandiri tanpa ada perintah dari pemimpin kelompok.

d. Asas kenormatifan

Semua yang dikerjakan, dan dimusyawarahkan oleh anggota sesuai peraturan yang telah ditetapkan pada awal kegiatan, sehingga tidak menimbulkan pertentangan, dan anggota harus menjalankannya sesuai dengan peraturan budaya, peraturan agama, peraturan hukum, peraturan nilai sesuai dengan adat yang berlaku.

### 2.2.5 Langkah-langkah Bimbingan Kelompok

Menurut (Nasution dan Abdillah, 2019) memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

#### a. Langkah Awal

Langkah awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

#### b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan: Materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, waktu dan tempat.

#### c. Pelaksanaan Kegiatan

1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan terdiri dari:

##### a) Tahap pertama: pembentukan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah seperti pengenalan dan pengungkapan tujuan, terbangunnya kebersamaan, keaktifan pemimpin kelompok.

##### b) Tahap kedua: peralihan

Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Pada tahap ini biasanya pemimpin kelompok akan memberikan *ice breaking* kepada anggota kelompok.

##### c) Tahap ketiga: kegiatan

Tahap ini merupakan pencapaian tujuan atau penyelesaian tugas. Kegiatan yang akan dilakukan seperti mengemukakan pendapat dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok.

d) Tahap keempat: pengakhiran

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan seperti frekuensi pertemuan, pembahasan, keberhasilan kelompok, dan pola keseluruhan. Dengan mengetahui dan menguasai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang hendaknya terjadi dalam kelompok itu, pemimpin kelompok akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelompok itu dengan baik.

d. Evaluasi Kegiatan

Penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses”, yang dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- 3) Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

e. Analisis dan Tindak Lanjut

Analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan (paradigma lama: permasalahan) diri peserta didik, lingkungan peserta didik dan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka pencapaian tugas-tugas perkembangan secara optimal. Sedangkan tindak lanjut yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan layanan BK.



### 2.3 Layanan Bimbingan Kelompok Media Cinema

Menurut Musfiqon (2012), film pada hakekatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus, sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Di dalam pembuatan film juga memuat tujuan tertentu yang diharapkan oleh si pembuat film tersebut, misalnya tujuan afektif dimana si pembuat film mengharapkan adanya perubahan sikap dari subyek yang diteliti setelah dilakukan penayangan film tersebut, Nursalim (2010).

Film yang disajikan sebagai media pada layanan bimbingan kelompok diharapkan memiliki potensi kekuatan baru untuk menerangi kedalaman pengalaman manusia. Melalui pelaksanaan menonton film tersebut secara langsung dapat memberikan pemahaman pada siswa akan peran yang ada di dalam alur cerita sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya untuk memecahkan masalah seperti apa yang ada di dalam alur cerita dari film tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Dadang (dalam Apriliany dan Hermiati, 2021) mengatakan bahwa media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan. Manfaat film yang dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa
- 2) Menambah daya ingat pada pelajaran;
- 3) Mengembangkan daya fantasi anak didik;
- 4) Mengembangkan minat dan motivasi belajar;
- 5) Mengatasi pembatasan jarak dan waktu;
- 6) Memperjelas dalam jarak dan waktu;
- 7) Memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak;
- 8) Memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik (Sabri, 2012:54).

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok melalui media film atau *cinema* merupakan pemberian informasi yang diberikan oleh pembimbing secara berkelompok menggunakan alat komunikasi berupa visual gambar hidup disertai suara yang dapat membantu seseorang dalam menyampaikan informasi dan memberikan suasana baru dalam kegiatan tersebut.

## 2.4 Penelitian Relevan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut ini penelitian *relevan* yang diamati oleh peneliti sesuai judul ini antara lain :

1. Penelitian (Effendi, 2021) dengan jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Film dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar“. Peneliti menemukan kondisi awal siswa malu dan rendah diri berkaitan dengan motivasi belajar. Siswa cenderung diam dan takut ketika peneliti mengadakan bimbingan konseling di kelas. Kemudian mulailah peneliti untuk mengadakan penelitian guna mengetahui apakah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan bantuan media pemutaran film.

Pada siklus I hanya sebanyak 55% siswa yang aktif. Presentase ini didapat dari hasil observasi kekativan siswa dalam kegiatan layanan informasi bermediakan pemutaran film. Presentasi ini masih tergolong kurang. selain itu, data angket siswa menunjukkan rata-rata siswa memperoleh nilai 59,07. Nilai skor rata-rata ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. oleh karenanya pada siklus II, peneliti mengadakan perbaikan kegiatan pada siklus II. Kegiatan perbaikan ini berdasarkan pada data lembar angket siswa di siklus I dan lembar observasi siswa. Pada siklus II, peneliti mengadakan perbaikan dengan cara adanya tanya jawab interaktif dari siswa kepada peneliti terkait dengan pemutaran film dan hubungannya dengan motivasi belajar. Dan hasilnya pun sangat memuaskan. Pada siklus II sebanyak 82,14% aktif dalam kegiatan layanan informasi bermediakan pemutaran film inspiratif. Selain itu data yang berasal dari angket siswa menunjukkan adanya

peningkatan pada rerata nilai skor yang diperoleh siswa saat menjawab lembar angket siswa, yakni sebanyak 76,68.

2. Penelitian (Arifin, 2021) yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film“. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri 2 Pekalongan Kabupaten Pekalongan melalui layanan bimbingan kelompok dengan media film. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konsultasi dengan media film dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa secara signifikan. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai pre test dan post test pada skala motivasi berprestasi siswa setelah diberikan bantuan (treatment) oleh peneliti melalui layanan bimbingan kelompok dengan media film.
3. Pada penelitian (Anggriani, 2019) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar“. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video animasi yang efektif pada mata pelajaran tematik tema kegemaranku untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan hasil belajar, di gugus 1 SDN Cibojong 1 Kecamatan Padarincang -Serang. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang mengacu pada 10 langkah Borg & Gall. Subjek pada penelitian ini adalah 27 siswa kelas 1 SD Kadubeureum sebagai kelas kontrol, 33 siswa SDN Cibojong 1 sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa SDN Barengkok sebagai kelas uji coba. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument validasi produk, skala respon guru, skala respon siswa, skala kemampuan berfikir tingkat tinggi, observasi. Data dari instrumen dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dan analisis perbedaan melalui uji Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi efektif digunakan untuk pembelajaran pada mata pelajaran tematik tema kegemaranku. Keefektifan media video animasi oleh ahli materi mendapat

penilaian dengan kategori “Baik”, dan oleh ahli media mendapat penilaian “Sangat Baik”.

Dengan demikian dapat disimpulkan, pembelajaran dengan menggunakan media video animasi yang dikembangkan secara signifikan efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan hasil belajar, pada mata pelajaran tematik tema kegemaranku di gugus 1 SDN Cibojong 1 Kecamatan Padarincang –Serang.

4. Penelitian (Susilaningih, 2018) dengan jurnal penelitian “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari bimbingan kelompok media film untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Subjeknya adalah 10 siswa yang memiliki skor harga diri rendah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data menunjukkan bahwa hitung adalah 1,854, sedangkan t tabel adalah 0,703/ts 5%. Jadi t hitung > t tabel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan keyakinan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok film berbantuan media.
5. Pada penelitian (Khayati et al., 2022) dengan judul Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Video Animasi dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa saat Pandemi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pra-eksperimental one group pre-test post-test design. Sampel yang digunakan penelitian ini purposive sampling dengan kriteria siswa terlambat dalam pengumpulan tugas, siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak pernah mengumpulkan tugas. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis statistik non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dengan video animasi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

6. Penelitian oleh (Prमितasari, 2019) dengan judul Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Tanggung Jawab Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan motivasi belajar secara parsial dan ganda terhadap tanggung jawab belajar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul sebanyak 562 siswa dengan sampel sebanyak 234 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi ganda, uji regresi ganda, sumbangan efektif, dan sumbangan relatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  5,274, nilai peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000, dan mempunyai sumbangan sebesar 18,52%; 2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  6,039, nilai peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000, dan mempunyai sumbangan sebesar 21,88%; dan 3) minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab belajar, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  78,209, nilai peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000, dan mempunyai sumbangan sebesar 40,4%.
7. Pada penelitian (Azis, 2014) berjudul Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa di Tinjau dari Cita-cita dan Status Ekonomi Orang Tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMAN 5 Kota Madiun yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah sebanyak 300 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 75 orang. Penetapan anggota sampel dengan menggunakan teknik random sampling. Data diperoleh menggunakan questioner motivasi berprestasi, cita-cita, dan status ekonomi orang tua yang validitas dan reliabilitas sudah di uji. Teknik analisis data menggunakan Analysis of Variance (Anova) dua jalan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji independensi. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik beberapa simpulan sebagai

berikut: (1) Ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa SMAN 5 Kota Madiun yang memiliki cita-cita tinggi, sedang, dan rendah. Nilai signifikansi variabel cita-cita terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis diterima, (2) Tidak ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa SMAN 5 Kota Madiun yang memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Nilai signifikansi variabel status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar  $0,934 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ditolak, (3) Tidak ada interaksi antara cita-cita dan status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 5 Kota Madiun. Nilai signifikansi untuk interaksi antara cita-cita dan status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa, diketahui sebesar  $0,786 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ditolak.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat yang terletak di Karta, Kec. Tulang Bawang Udik, Kab. Tulang Bawang Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini supaya dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa rendah melalui layanan bimbingan kelompok media *cinema* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2022/ 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat pada semester genap 2022/2023. Peneliti menggunakan jenis kuantitatif memakai penerapan metode *pre-eksperimental*.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design* yakni peneliti menggunakan dua kali pengukuran sebelum dan sesudah. Pengukuran pertama dilakukan sebelum layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada subyek penelitian Sugiyono (dalam Isna dan Winingsih, 2022). Teknik pengambilan sampel untuk subyek penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan jenis *purposive sampling*.

Teknik ini adalah teknik pengambilan sampling berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design***

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Subyek yang memiliki motivasi belajar rendah

X : Perlakuan menggunakan bimbingan kelompok media *cinema*

O<sub>2</sub> : Subyek memiliki motivasi belajar tinggi

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (Ul'fah, 2021) populasi yaitu bagian element yang disamaratakan pada daerahnya. Anggota populasi yaitu semua bahan yang terikat pada penelitian. Populasi dalam hal ini termasuk bagian yang berkaitan dengan pokok pembahasan sehingga peneliti mempelajarinya karena memiliki kuantitas serta keunikan tersendiri kemudian disimpulkan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat. Siswa kelas VIII dipilih karena peneliti merasa bahwa di usia ini siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi terhadap masa depannya.

#### 2. Sampel

Menurut (Ul'fah, 2021) sampel merupakan perwakilan dari sebuah populasi yang dihilangkan dengan metode tertentu. Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diamati serta dapat mewakili dari populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.



### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Penelitian

Menurut (Widyoko, 2015) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Ada dua variabel penelitian ini yaitu:

##### 1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian adalah bimbingan kelompok media *cinema* (X).

##### 2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y).

#### b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi dua variabel atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan *cinema* adalah pemberian solusi untuk mengembangkan rasa percaya diri pada siswa, dengan memberikan atau memperlihatkan sebuah film yang dapat memberikan motivasi peserta didik sehingga rasa percaya dirinya bertambah.

##### 2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan motivasi belajar sebagai salah satu dari faktor-faktor psikologis turut memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain, mencapai hasil belajar

sebenarnya merupakan kata kunci dari motivasi seseorang siswa untuk belajar. Ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas (tidak lekas putus asa), lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya hal menarik dalam proses belajar dan lingkungan belajar.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan skala. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala. Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang masalah siswa yang menyangkut motivasi belajar . maka dari itu skala yang digunakan ialah skala *likert*. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Skala motivasi belajar yang digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Item dalam skala ini dibedakan menjadi 2 yaitu item yang mendukung (*favorable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavorable*). Menurut (Widyoko, 2015) terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban pada skala antara lain yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut dibawah ini tabel alternatif pilihan jawaban skala dan kisi-kisi motivasi belajar:

**Tabel 2 Alternatif Pilihan Jawaban Skala**

<b>Pernyataan</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Kisi-kisi Motivasi Belajar**

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
	Motivasi belajar	1. Tekun menghadapi tugas.	1.1 Siswa gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit 1.2 Siswa yang sungguh-sungguh mengerjakan tugas	1, 3, 5	2, 4, 6
		2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	2.1 Siswa sabar dalam menyelesaikan tugas yang sulit	7, 10	8, 9
		3. Lebih senang bekerja mandiri	3.1 Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya 3.2 Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	12, 14, 15	11, 13, 16
		4. Percaya pada hal yang diyakini	4.1 Siswa tidak terpengaruh oleh orang lain 4.2 Siswa memiliki pendirian yang kuat	18, 19	17

		5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	5.1 Siswa menyukai tantangan 5.2 Siswa tidak menyukai soal yang terlalu mudah	20	21
		6. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	6.1 Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil 6.2 Siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya	22, 25	23, 24, 26
		7. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7.1 Siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar 7.2 Siswa merasa bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang penting	27, 29, 33	28, 30, 32
		8. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar)	8.1 Siswa selalu memiliki inovasi dalam belajar sehingga ia tidak cepat merasa bosan 8.2 Siswa cukup kreatif 8.3 Siswa mampu menciptakan	31, 35, 36, 37	34, 38, 39

			suasana belajar yang menyenangkan		
		9. Lingkungan belajar yang kondusif	9.1 Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman untuk belajar	40	41

Skala motivasi belajar ini disusun dalam bentuk check list ( $\checkmark$ ), dimana dalam skala motivasi belajar ini responden akan diberikan pernyataan-pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang dianggap oleh responden sangat tepat. Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

$i$  : interval

$NT$  : nilai tertinggi

$NR$  : nilai rendah

$K$  : jumlah kategori

Semakin besar skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan motivasi yang rendah pada siswa. Jadi, interval untuk menentukan kriteria motivasi belajar siswa adalah:

$$i = \frac{(41 \times 4) - (41 \times 1)}{3} = \frac{164 - 41}{3} = 41$$

Berdasarkan keterangan diatas maka diperoleh kriteria motivasi belajar siswa yang tertera pada tabel berikut ini.

**Tabel 4 Kriteria Motivasi Belajar**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
124-164	Tinggi
83-123	Sedang
41-82	Rendah

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Guna mendapatkan data yang lengkap, maka instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

#### 1. Uji validitas

Validitas berarti sejauh mana proses kerja yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur dan berfungsi ukurannya dengan baik. Pengukuran validitas dikatakan berhasil apabila alat berjalan sesuai ukurannya, dan membuahkan hasil sesuai apa yang dilakukan saat pengukuran. Uji ini digunakan untuk timbal balik dalam penghitungan setiap skor butir pertanyaan dengan variabel. Dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dari skala, apakah item-item yang terdapat pada skala sudah tepat apa belum.

Uji instrumen diberikan pada siswa diluar sampel penelitian yaitu pada siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang melibatkan 60 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah item instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Berikut dibawah ini rumus korelasi *Product Moment* menurut (Widyoko, 2015) sebagai uji validitas:

$$r_{XY} = \frac{\sum_{XY}}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

X = Skor yang akan dicari validitasnya

Y = Skor instrumen yang akan dijadikan sebagai standar (kriteria)

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

**Tabel 5 Kriteria Validitas menurut Koestoro dan Basrowi dalam (Amalia et al., 2018)**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Setelah dilakukan perhitungan dengan *product moment* diperoleh nilai terkecil adalah 0,255 dan terbesar adalah 0,598. Berdasarkan nilai validitas menurut Koestoro dan Basrowi dalam (Amalia et al., 2018) nilai 0,598 masuk dalam kriteria cukup tinggi yang bisa digunakan. Sedangkan nilai 0,255 maka item tersebut tidak dapat digunakan. Dalam uji coba instrumen menggunakan rumus *product moment* menghasilkan 45 item yang valid.

## 2. Reliabilitas instrument

Pengukuran yang digunakan dengan objek dan hasil data yang sama. Dikatakan reliabel jika dua ataupun lebih objek yang sama mendapatkan data yang serupa atau sekumpulan data bila dipecah jadi dua memperlihatkan data yang sama juga. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* menurut (Widoyoko, 2017) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir  
 $\sigma_t^2$  = Varian total

Berdasarkan pengelolaan data skala yang telah diketahui berkontribusi maka selanjutnya dihitung reliabilitasnya dan diketahui hasilnya adalah 0,757. Hal tersebut berarti bahwa reliabilitasnya antara 0,60-0,79 dikatakan memiliki reliabilitas tinggi. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Amalia et al., 2018)

**Tabel 6 Rentang Koefisien Reliabilitas Skala menurut Koestoro dan Basrowi (Amalia et al., 2018)**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Skala motivasi belajar dilakukan uji coba di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan dianalisis item-itemnya. Analisis item dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25*. Setelah dilakukan uji coba dan analisis, hasil yang diperoleh yaitu dari 45 butir item yang dinyatakan valid 41 item dan sisanya 4 item dinyatakan tidak valid. 41 item yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45. Item yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan aspek motivasi belajar.



### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Amalia et al., 2018) Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data responden terkumpul. Dalam kegiatan ini akan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk jawaban rumusan masalah, serta melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan *mean pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok media *cinema*.

Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik *nonparametrik* menggunakan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan *SPPS 25*. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon*. dengan menggunakan *SPPS 25* didapat nilai Z sebesar -3.064 dengan  $p = 0.02$ ;  $p < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut juga menunjukkan bimbingan kelompok media *cinema therapy* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat .

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2022/2023, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

#### 1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dimana diperoleh hasil nilai  $p = 0.002 < p = 0.05$ . Ketentuan pengujian bila  $sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sedangkan  $sig > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok media *cinema* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2022/2023.

#### 2. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian adalah terdapat peningkatan motivasi belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok media *cinema* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dari sikap dan hasil *pretest* yang sebelum diberikan perlakuan memiliki motivasi belajar yang rendah, dan setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok, motivasi belajar dapat meningkat yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku serta nilai *posttest* konseli. Jadi bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 5.2 Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru BK dan Mata Pelajaran

Guru hendaknya mengetahui cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam lingkungan sekolah maupun dirumah. Contohnya peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok media *cinema* untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa mendapatkan prestasi yang tinggi.

2. Kepada Siswa

Sebagai siswa perlu menyadari pentingnya belajar, dengan begitu akan memicu motivasi untuk berprestasi sehingga siswa akan mencapai nilai-nilai yang baik dan mendapatkan prestasi sekolah.

3. Kepada Peneliti

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok media *cinema* untuk meningkatkan motivasi belajar hendaknya dapat menggunakan subjek yang berbeda dan meneliti variabel lain dengan mengontrol variabel yang sudah diteliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D.P., Yasmansyah, & Utaminingsih, D. (2018). Penggunaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, Volume. 6 No. 2
- Anggriani, N.Y. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, Volume 6 No.1.
- Apriliany, L., & Hermiati, H. 2021. Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. Halaman 191-199
- Arianti. 2019. Perananan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, Volume 12 No. 2, Halaman 117–134.
- Arifin, M.T. 2021. Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Film. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Volume 1 No. 3, Halaman 233–237.
- Azis, S.S. 2014. Perbedaan Motivasi Beprestasi Siswa di Tinjau dari Cita-cita dan Status Ekonomi Orang Tua. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 2.
- Effendi, B. 2021. Penggunaan Media Film dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, Volume 2 No. 1, Halaman 59–68.
- Emda, A. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Volume 5 No. 2, Halaman 172–182.
- Isna, N.M., & Winingsi, E. 2022. Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*, Volume 13 No. 1, Halaman 760–771.
- Khayati, N., Lathifah, M., & Sutijono, S. 2022. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Video Animasi dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa saat Pandemi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 8 No. 2, Halaman 107–116.
- Lesmana, S. 2021. Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Volume 18 No. 2, Halaman 10–18.
- Muhammad, M. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*,

Volume 4 No. 2, Halaman 87–97.

- Nasution, H.S., & Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*.
- Nurmaya, A. 2019. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bima. *Guiding World : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Volume 2 No.1, Halaman 26–45.
- Pramitasari. 2019. Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Tanggung Jawab Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1, 930–941.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*.
- Purnama, A., Yusmansyah, & Mayasari, S. 2017. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, Volume 5 No. 6.
- Rizqi, A.A., Yusmansyah, & Mayasari, S. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, Volume 6 No. 2.
- Sari, Y.Y., Mayasari, S., & Andriyanto, R. E. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, Volume 8 No. 2.
- Susilaningsih, C.Y. 2018. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, Volume 3 No. 1, Halaman 26–36.
- Ulfah, H. 2021. Populasi dan Sampel. *Jurnal Pengantar Statistika*. Volume 1, Halaman.33.
- Ulfah, & Arifudin, O. 2020. Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, Volume 1 No. 2, Halaman 138–146.
- Usman, C.I., Wulandari, R.T., & Nofelita, R. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pengembangan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan*, Volume 4 No. 1, Halaman 10–16.
- Widoyoko, E.P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.